



Analisis Bentuk dan Makna Lagu *Tondi Tondikku* Karya Herbet Aruan yang Dinyanyikan *Style Voice*

Analysis of Form and Meaning of the Song *Tondi Tondikku* by Herbet Aruan by *Style Voice*

Elvita Uli Purba¹, Emmi Simangunsong², Kamalluddin Sigalingging³

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas HKBP Nommensen Jalan Sutomo No. 4 A Medan 20234-Indonesia

(*)✉ elvitauli@gmail.com¹, emmisimangunsong61@gmail.com², kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id³,

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang analisis bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku* karya Herbet Aruan yang dinyanyikan *Style Voice*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dekriptif. Lagu *Tondi Tondikku* diciptakan pada tahun 2019 oleh Herbet Aruan dan dinyanyikan oleh *Style Voice*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lagu *Tondi Tondikku* memiliki *intro*, bagian melodi utama dan penutup. Lagu *Tondi Tondikku* dibawakan dengan instrumen piano, *saxofon sopran*, gitar elektrik, gitar bass, *drum*, *violin* dengan irama 4/4 dan dengan tempo *adagio*. Lagu *Tondi Tondikku* adalah Binary Form yang merupakan bentuk lagu dua bagian. Lagu *Tondi Tondikku* memiliki makna mendalam bagi orangtua. Makna yang terkandung dalam lagu *Tondi Tondikku* ialah menceritakan tentang ungkapan perasaan kasih dan sayang orang tua kepada anaknya dan menggambarkan bahwa ayah adalah lelaki pertama yang dilihat oleh putrinya dan dirinyalah orang pertama kehilangan anak perempuannya jika nantinya menemukan jodoh dan tinggal bersama suaminya.

Kata Kunci: *Tondi Tondikku*; Analisis; Bentuk dan Makna; Binary Form

Abstract

This article discusses the analysis of the form and meaning of the song *Tondi Tondikku* by Herbet Aruan which is sung by *Style Voice*. The method used in this research is descriptive qualitative method. The song *Tondi Tondikku* was composed in 2019 by Herbet Aruan and sung by *Style Voice*. The results obtained in this study are the song *Tondi Tondikku* has an *intro*, main melody and ending. *Tondi Tondikku*'s song was performed with piano instruments, soprano saxophone, electric guitar, bass guitar, *drums*, *violin* with 4/4 rhythm

and with *adagio* tempo. *Tondi Tondikku*'s song is Binary Form which is a two-part song form. The song *Tondi Tondikku* has a deep meaning for parents. The meaning contained in the song *Tondi Tondikku* tells about the expression of feelings of love and affection of parents for their children and illustrates that the father is the first man seen by his daughter and he is the first to lose his daughter if he later finds a mate and lives with his husband.

Keywords: *Tondi Tondikku; Herbert Aruan; Analysis; Form and Meaning; Binary Form*

Pendahuluan

Musik sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspetasi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik. Selain lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakan termasuk dalam harmonisasi sebuah lagu. Dalam penelitian ini penulis membahas analisis bentuk dan makna pada lagu *Tondi Tondikku*. Lagu ini menceritakan tentang besarnya kasih seorang ayah kepada putrinya. Ia mendoakan agar kelak putrinya bisa mendapatkan seseorang yang menyayangnya. Boleh dikatakan adanya situasi-situasi di sekitar musial karena adanya faktor personal oleh Miller dalam (Yade Surayya dan Fahmi Marh, 2022)

Lagu merupakan bentuk alami ekspresi musikal manusia. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisa bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku* karya Herbert Aruan yang dinyanyikan *Style Voice*. Dalam menciptakan lagu, Herbert Aruan melakukan klasifikasi penciptaan dengan tema cinta, sayang dan ungkapan kasih keluarga. Herbert Aruan menciptakan lagu dengan makna yang tersurat dan tersirat di balik penggunaan tanda dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu karya Herbert Aruan yaitu lagu *Tondi Tondikku*, Lagu ini diciptakan dari kisah seorang ayah yang begitu mengasihi dan menyayangi putrinya. Proses penciptaan lagu *Tondi Tondikku* Bapak Herbert Aruan dan *Style Voice* saling kerja sama, dimana bapak Herbert Aruan sebagai penulis lirik dan *Style Voice* membantu dalam pembuatan notasi lagu *Tondi Tondiku*.

Proses penciptaan Lagu *Tondi Tondikku* pertama dinyanyikan dengan menggunakan alat musik gitar kemudian direkam dan disatukan dengan alat musik lainnya. *Style Voice* memiliki alasan mengapa terlibat dalam proses penciptaan Lagu *Tondi Tondikku* karena *Style Voice* memiliki ciri khas tersendiri. Lagu *Tondi Tondikku* dirilis pada akhir tahun 2019 yang dinyanyikan oleh *Style Voice*. Lagu ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Batak Toba begitupun di tingkat nasional dan internasional. Bahkan sampai sekarang lagu ini masih sering diperdengarkan di acara hiburan seperti di pesta atau di youtube dan media sosial lainnya (Wawancara dengan bapak Willi Hutasoit, 27 Juni 2022).

Lagu *Tondi Tondikku* merupakan salah satu musik populer Batak Toba. Lagu ini diciptakan oleh Herbert Aruan pada tahun 2019 dan lagu ini dinyanyikan oleh *Style Voice*. *Style Voice* terbentuk pada tahun 2010. Nama-nama personel *Style Voice* ada tiga orang yaitu Willy Hutasoit, Edward Panjaitan dan Yusuf Natanael Silaban. Alamat personel *Style Voice* berada di Jakarta Timur daerah Cilangkap Cipayung. Perjalanan karir *Style Voice* bermula dari awal

bernyanyi di acara hiburan seperti di cafe Batak dan bernyanyi lagu-lagu Batak selama tiga tahun.



Gambar 1. Personil Style Voice
(<https://m.facebook.com>)

Kemudian *Style Voice* mulai fokus di *recording* dan merekam lagu-lagu yang mampu menarik perhatian masyarakat khususnya Batak Toba. *Style Voice* telah banyak merekam lagu-lagunya yang sangat di sukai oleh masyarakat Batak Toba. Salah satu lagu *Style Voice* yang banyak digemari oleh masyarakat ialah lagu *Tondi Tondikku*. Bahkan *Style Voice* berhasil mendapatkan piala dan penghargaan pada Pabri Awards 2021 atas prestasinya membawakan lagu *Tondi Tondikku* yang meraih 19 Juta viewers terbanyak pada tahun 2021 (Youtube, <https://youtu.be/H6UGGB9wLQ>).

Perkembangan *Style Voice* tidak terpaku pada musik Batak akan tetapi *Style Voice* mencoba musik daerah lainnya seperti lagu Ambon dan Papua. *Style Voice* semakin banyak digemari dan dicintai oleh masyarakat dengan Lagu-lagu yang dinyanyikannya. *Style Voice* sering dipanggil untuk show di daerah-daerah bahkan ke Manca Negara. Pada tahun 2019 *Style Voice* diundang 24 hari ke Amerika dan tampil di tiga wilayah Yustan, Denver dan California (Wawancara dengan bapak Willi Hutasiot, 27 Juni 2022).

Ferdinand de Seussure dalam (Hidayat, 2014: 245) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda (*sign*) yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signified* (petanda) dan *signifier* (penanda). Penanda ialah elemen fisik dari tanda yang berupa simbol, kata, emage, atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati dengan tanda fisik yang ada. Alasan penulis memilih tema dalam penelitian ini adalah untuk memahami bentuk dan makna pada lagu *Tondi Tondikku* dengan menentukan tema, penggunaan kata, ekspresi, dan mentranskripsikannya yang sesuai dengan syair. Salah satunya lagu *Tondi Tondikku*, memiliki perpaduan lirik, melodi, dan instrumen yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Dalam hal ini penulis memilih judul analisis bentuk dan makna pada lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh *Style Voice*.

Pengertian analisis musik menurut Beard dan Gloag (2015:13-18) ialah sebuah subdisiplin dalam ilmu musikologi yang memfokuskan materi utama penelitiannya untuk mengobservasi

struktur di dalam musik, dan beberapa catatan skor notasi dan membandingkan penggunaan estetika dalam musik. Untuk analisis lagu penulis menggunakan teori Bruno Nettl yaitu: 1) pembendarahaan nada; 2) tangga nada; 3) tonalitas; 4) interval; 5) kontur melodi; 6) ritme; 7) tempo; dan 8) bentuk. Namun sesuai kebutuhan, penulis hanya menggunakan beberapa poin untuk menganalisis musik yaitu: 1) tangga nada; 2) interval; 3) tempo; 4) ritme; 5) bentuk; (Nettl 1997: 98).

Bentuk lagu merupakan susunan unsur-unsur musik pada suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu dapat didengarkan apabila telah memiliki bentuk yang jelas. Bentuk lagu berperan penting dalam langkah awal penciptaan sebuah lagu (Widhyatama, 2012:3-4). Bentuk lagu dapat di lihat dalam pengolahan atau susunan dari semua unsur-unsur musik dalam komposisi melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Gagasan atau ide ini mempersatukan nada nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagaikerangka. Dalam menganalisa bentuk lagu biasanya dilakukan pengkodean seperti huruf besar (A, B, dan C) untuk kalimat lagu, huruf kecil (a, b, x, y) untuk anak kalimat, dan tanda aksen (´) digunakan untuk kalimat lagu yang mengalami pengulangan dengan perubahan atau adanya variasi. Kemudian dalam Bentuk lagu dibedakan menurut jumlah kalimatnya yaitu; lagu bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian (*binary form*), bentuk lagu tiga bagian (*ternary form*), dan bentuk lagu bebas (*free form*). (Batubara.J. 518)

Analisis bentuk lagu menurut (Prier, 1996: 2) adalah suatu gagasan atau ide yang Nampak dalam pengolahan atau susunan sema unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Namun sesuai dengan kebutuhan penulis hanya menggunakan beberapa unsur musik yaitu melodi, irama dan harmoni. Ide ini mempersatukan nada-nada musik erutama bagian bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

Makna dan Syair Lagu *Tondi Tondiku*

Penulis membuat syair lagu *Tondi Tondiku* yang dinyayikan *Style Voice* dengan mendengarkan lagu dari rekaman audio untuk menemukan syair dalam bentuk teks. Penulis menggunakan Kamus Bahasa Batak Indonesia yang ditulis oleh Sarumpaet (1995) untuk menerjemahkan syair lagu *Tondi Tondikku* yang menggunakan bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia secara langsung dari bait per bait. *Tondi Tondikku* kedalam Bahasa Indonesia.

Tondi Tondikku

Au do Bawa Naparjolo
Di ida Ho Diportibion
Au do Bawa Naparjolo
Dihaholongi ho
Au Nama Haduan
Hamagoan Sian Ho
Molo Marhasohotan ho

*Akulah lelaki pertama
Yang kaulihat didunia
Akulah lelaki pertama
Yang engkau sayangi
Akulah kelak
Yang merasa kehilanganmu
Jika kau menikah nanti*

(Seorang ayah adalah laki-laki pertama dilihat putrinya di dunia ini dan ayah adalah cinta pertama bagi anak perempuannya. Seorang ayah kelak akan merasa kehilangan disaat putrinya akan menikah.)

*

Hodo Gabe Panggoaranhi	<i>Kau lah anak pertamaku</i>
Jala ho nalao Manjungjung Goarhi	<i>Dan kaulah menjungjung tinggi namaku</i>
Ala Sasada ho dilehon Tuhan i	<i>Karna kau satu-satunya diberi Tuhan</i>
Tu Damang Dainang mon	<i>Kepada kami orang tua mu</i>
Unang mandele ho	<i>Jangan engkau bersedih</i>
Marnida dongan mi	<i>Melihat temanmu</i>
Ho do arthaku dingolukki	<i>Kaulah harta dihidupku</i>

(Putrinya adalah anak pertama yang akan menjungjung nama dan derajat ayah. Karena putrinya adalah satu-satunya anugrah dan pemberian Tuhan bagi ayah dan ibunya.)

Reff:

Unang huida ho Marsak	<i>Jangan ku lihat kau bersedih</i>
Nasa tolap ni gogoki Hubaen do	<i>Semua akan kulakukan untukmu</i>
Unang hubege ho tangis	<i>Jangan ku dengar kau menangis</i>
Maniak ate-atekki manaon i	<i>Sakit hatiku menanggungnya</i>

(Ayah menyatakan kepada putrinya, sebisa dan semampu akan di lakukan asalkan putrinya tidak bersedih karna akan menyakitkan perasaan ayah.)

Tondi-tondi hu do ho	<i>Kaulah penyemanagatku</i>
Hagagoonku do ho	<i>Kaulah kekuatanku</i>
Boru hasianku	<i>Putri kesayanganku</i>
Sai dapot ho ma haduan	<i>Semoga dapat mu nanti</i>
Naboi manghaholongi ho	<i>Yang bisa menyayangimu</i>
Songon Nahubaen tu ho	<i>Seperti aku menyayangimu</i>

(Ayah menyatakan bahwa kaulah putriku belahan jiwaku, semangatku dan kesayanganku. kelak kau menemukan pasangan hidup yang menyayangimu seperti ayah menyangi mu.)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini ialah lagu *Tondi Tondikku* yang diperoleh dari dokumen yang beredar di internet, televisi dan video. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiridengan menggunakan instrumen pendukung berupa keyboard serta memutar rekaman seperti pita kaset dan aplikasi

sibelius. Data penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan studi pustaka, observasi, dan kerja labor. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, analisis dan membuat kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Lagu *Tondi Tondikku* adalah lagu Batak Toba yang tergolong lagu pop daerah. Lagu ini diciptakan oleh Herbet Aruan yang dipopulerkan oleh *Style Voice* pada tahun 2019. Lagu *Tondi Tondikku* telah banyak diperdengarkan di masyarakat terlebih kepada masyarakat Batak Toba bahkan kemanca Negara. *Tondi Tondikku* artinya belahan jiwa, dimana lagu ini menyampaikan kasih sayang seorang ayah kepada putrinya dan berharap kelak putrinya mendapatkan suami yang dapat memberikan kasih sayang sama seperti kasih sayang ayah kepada putrinya.

Lagu *Tondi Tondikku* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Intro* atau awal lagu, bagian kedua *Interlude* atau musik pertengahan lagu dan bagian ketiga *Ending* atau akhir lagu. Bagian *intro* pada Lagu *Tondi Tondikku* dimulai dari birama 1 sampai birama 10, bagian *interlude* dimulai dari birama 10 sampai birama 51, dan bagian *ending* dimulai dari birama 52 sampai birama 62. Beberapa instrumen yang digunakan sebagai pengiring sebuah lagu *Tondi Tondikku*, yaitu: Piano, *Saxophon sopran*, Gitar elektrik, Gitar bass, *Drum*, *Violin*.

Dalam menganalisis Lagu *Tondi Tondikku* diambil dan di dengarkan dari chanel Youtube *Style Voice* dan diubah penulis ke dalam transkripsi notasi balok. (Youtube, <https://youtu.be/H6UGGB9wLQ>). Penulis akan membahas struktur lagu *Tondi Tondikku* menggunakan dasar teori menurut Bruno Nettl yaitu: 1) tangga nada 2) interval 3) tempo 4) ritme (Nettl 1997: 98).

1) Tangga nada pada lagu *Tondi Tondikku* ialah tangga nada diatonik yang di mulai nada Cis mayor dengan tangga nada Cis- Dis- Eis- Fis- Gis- Ais- Bis- Cis`.



Gambar 2. Tanga nada diatonik dengan nilai larasnya
(Rewrite. Elvita Uli Purba, 2022)

Wilayah nada adalah tinggi rendahnya nada. Wilayah nada lagu *Tondi Tondikku* sesuai dengan tangga nada yang telah dijelaskan sebelumnya tidak melebihi diatonik. Wilayah terendah adalah Cis yang tertinggi adalah Cis`.



Gambar 3. Wilayah nada Lagu *Tondi Tondiku*
(Rewrite. Elvita Uli Purba, 2022)

2). Interval, Seperti yang telah dijelaskan di bab II, bahwa interval merupakan jarak antara nada dalam setiap nada. Berikut interval prime, terts, kwarts, sekst, tempo yang terdapat pada lagu *Tondi Tondiku*.



Gambar 4. Interval Prime lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Gambar 5. Interval Sekon lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Gambar 6. Interval Terts lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

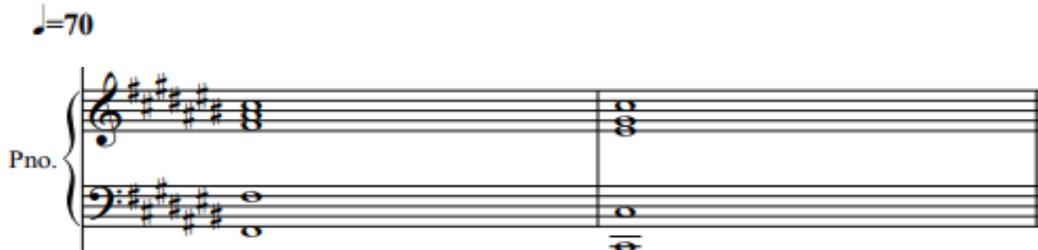


Gambar 7. Interval Kwart lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Gambar 8. Interval Sekst lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

3). Tempo yang terdapat pada lagu *Tondi Tondikku* secara keseluruhan mulai dari *intro*, *interlude*, sampai ending menggunakan tempo *adagio* dengan ketukan 66-76.



Gambar 9. Tempo *Adagio* lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

4). Ritme merupakan suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada. Melodi pada syair lagu merupakan melodi utama berbentuk pola repetitive dengan not 1/8 dan 1/16 dalam birama 44 ketukan pertama sampai birama 45 diketukan pertama.



Gambar 10. Melodi Syair lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Pada lagu *Tondi Tondikku* piano sebagai *intro* pembawa akor dan pengiring pertama dalam lagu. Pola ritme piano yang terdapat pada lagu *Tondi Tondikku* menggunakan pola not 1/2, 1/4, 1/8, dan not 1/16, yang terdapat pada birama 33 sampai dengan birama 36.



Gambar 11. Pola ritme piano lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Pengulangan ritme pada lagu *Tondi Tondikku* terdapat pada instrumen *drum* dengan ritme yang sama dengan pola not 1/8 pada birama 30 sampai pada birama 33.



Gambar 12. Ritme drum lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Gitar bass berfungsi sebagai instrumen pengiring dan pembawa akor pada lagu *Tondi Tondikku*. gitar bas juga berfungsi untuk memperindah bunyi bass pada *drum*. Dalam lagu *Tondi Tondikku* menggunakan pola ritme not 1/8 pada birama 53 sampai pada birama 55.



Gambar 13. Ritme gitar bass lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Pada lagu *Tondi Tondikku* terdapat ritme yang menggunakan instrumen *sulim* dengan variasi melodi *andung* Batak Toba. Alasan *Style Voice* menambahkan instrument *sulim* dalam Lagu *Tondi Tondikku* untuk menyampaikan ciri khas Batak Toba. Untuk menstranskripsikan lagu *Tondi Tondikku* ke dalam notasi balok penulis menggunakan aplikasi sibelius. Dalam aplikasi sibelius *sulim* disebut dengan instrumen flute. Jadi flute yang terdapat dalam transkripsi lagu *Tondi Tondikku* adalah instrumen *sulim* Batak Toba. Ritme pada flute tidak beraturan dengan menggunakan pola not 1/8 terdapat pada birama 56 ketukan ke 4 (*up*) sampai pada birama 60 ketukan pertama.



Gambar 14. Ritme flute lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Ritme pada gitar elektrik dengan variasi pada bagian interlude menggunakan pola ritme dengan pola not 1/4, 1/8 dan 1/16 pada birama 53 sampai pada birama 67 .

Gambar 15. Ritme gitar elektrik lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Analisis Bentuk Lagu *Tondi Tondikku*

Lagu *Tondi Tondiku* adalah *binary form* yang merupakan bentuk lagu dua bagian. Prier (dalam, Arabica, 2015: 10) menjelaskan, bahwa lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat musik dengan tanda kalimat A dan kalimat B. Biasanya lagu dua bagian terdiri dari 16 sampai 24 birama. Lagu *Tondi Tondiku* memiliki bentuk kalimat A,A,B dengan anak kalimat A (a,b) A (a,b) dan B (x,y) dalam arti dalam kalimat A diulang dengan sama persis sebelum memasuki kalimat B.

Pada kalimat A untuk anak kalimat (a) disebut dengan kalimat tanya dan anak kalimat (b) disebut dengan kalimat jawab, kalimat A untuk anak kalimat (a) disebut kalimat tanya dan anak kalimat (b) disebut dengan kalimat jawab. Begitu juga kalimat B untuk anak kalimat (x) disebut dengan kalimat tanya dan anak kalimat (y) disebut dengan kalimat jawab. Kalimat A pada lagu *Tondi Tondiku* dimulai dari birama 11 ketukan pertama sampai dibirama 21 ketukan pertama. Untuk anak kalimat (a) sebagai kalimat tanya terdapat pada birama 11 ketukan pertama sampai dengan birama 17 ketukan pertama dan untuk anak kalimat (b) sebagai kalimat jawab terdapat dibirama 18 ketukan pertama sampai dengan birama 21 ketukan pertama.

Kalimat A (a,b)

Gambar 16. Kalimat lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Kalimat A (a b) pada lagu *Tondi Tondiku* diulang kembali dengan sama persis yang mulai dari birama 23 ketukan pertama sampai dengan birama 33 ketukan pertama. Untuk anak kalimat (a) sebagai kalimat tanya terdapat pada birama 23 ketukan prtama, dan anak kalimat (b) sebagai kalimat jawab terdapat dibirama 30 ketukan pertama sampai dengan birama 33 ketukan pertama.

Kalimat B (x,y)

Gambar 17. Kalimat B lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Kalimat B (x, y) adalah simbol dan melodi baru. Kalimat pada lagu *Tondi Tondiku* dimulai dari birama 34 sampai dengan birama 51. Untuk anak kalimat (x) sebagai kalimat tanya terdapat pada birama 34 ketukan ke2 sampai dengan birama 41 ketukan pertama dan anak kalimat (y) sebagai kalimat jawab terdapat pada birama 43 ketukan pertama (*up*) sampai dengan birama 51 ketukan pertama.

Dalam menganalisis bentuk lagu *Tondi Tondiku* penulis juga menggunakan dasar teori yang dikemukakan oleh Prier yaitu: 1)melodi; 2)harmoni; 3)irama.

1). Melodi, kontur melodi pada lagu *Tondi Tondiku* dilihat dari gerakan melodi berjenjang dari nada rendah ke nada tertinggi dan sebaliknya. pada lagu *Tondi Tondiku* terdapat beberapa kontur melodi sebagai berikut: *Ascending* yaitu garis melodi naik dari nada rendah kenada yang lebih tinggi, *Descending* yaitu garis melodi turun dari nada tinggi kenada rendah dan Statis yaitu garis melodinya tetap apabila gerakan intervalnya terbatas.



Gambar 18. Kontur pada melodi *Ascending* birama 50
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Gambar 19. Kontur pada melodi *Descending* birama 32
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Gambar 20. Kontur pada melodi Statis birama 40
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Lagu *Tondi Tondiku* yang memiliki bentuk pengulangannya tetap sama akan tetapi memiliki teks nyanyian yang berbeda. Pengulangan melodi kalimat AB pada lagu *Tondi Tondiku* terdapat dibirama 62 ketukan pertama sampai dengan birama 89 ketukan pertama. PengulanganPengulangan kalimat B terdapat dibirama 68 ketukan pertama sampai dibirama 89 pada ketukan pertama dengan bentuk melodi yang sama tanpa variasi. Pada birama 80 ketukan pertama (*up*) sampai birama 90 ketukan pertama bagian B(y) diulang kembali dengan bentuk melodi yang sama dan juga sebagai akhir pada lagu *Tondi Tondiku*.

2). Harmoni, gerakan harmoni terbentuk dari rangkaian akor. Gaya harmoni yang digunakan pada lagu *Tondi Tondiku* akor trinada tertisian, akor septim yang dapat dilihat pada transkripsi sebagai berikut:



Gambar 21. Pengulangan Harmoni lagu *Tondi Tondiku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

3). Irama yang digunakan dalam lagu *Tondi Tondikku* adalah menggunakan tanda sukut 4/4.



Gambar 21. Irama lagu *Tondi Tondik*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)

Outro merupakan akhir lagu yang diisi dengan instrumen musik dan hanya digunakan untuk memodifikasi nada sebelumnya untuk mengakhiri suatu lagu dengan lembut, tidak terkesan berhenti secara tiba-tiba atau janggal. Outro pada lagu *Tondi Tondikku* terdiri dari dua birama yang berisi melodi sopran saxofon dan piano. Outro terdapat dibirama 98 diketukan ke3 sampai birama 100 ketukan pertama dengan melodi dan ritme yang sama.



Gambar 22. Outro lagu *Tondi Tondikku*
(Dok. Elvita Uli Purba, 2022)



Penutup

Dalam analisis lagu yang dilakukan penulis, lagu *Tondi Tondikku* merupakan bentuk lagu dua bagian atau *Binary Form* yaitu bagian A (a b), A (a b) B (x y). Setiap kalimat yang telah dimainkan menuju kalimat berikutnya terdapat beberapa pengulangan pada kalimat. Kemudian lagu *Tondi Tondikku* memiliki *intro*, *interlude* dan *outro*.

Makna yang terkandung dalam lagu *Tondi Tondikku* adalah menceritakan tentang ungkapan perasaan kasih sayang orang tua kepada anaknya dan menggambarkan bahwa ayah adalah lelaki pertama dilihat di dunia ini yang dicintai oleh putrinya dan dialah orang pertama yang akan kehilangan anak perempuannya jika nanti telah menemukan jodoh. Oleh karena itu untuk masyarakat terlebih kepada orang tua yang mendengarkan lagu *Tondi Tondikku* sangat menyentuh hati dan perasaan orang tua yang memiliki anak perempuan.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dengan adanya analisis lagu dan penjelasan mengenai bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku*, diharapkan muncul penelitian-penelitian baru mengenai lagu populer Batak Toba lainnya. Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca tidak hanya mendengar lagu-lagu populer daerah, namun juga dapat lebih memaknai syair dari lagu-lagu populer daerah Batak Toba.

Referensi

- Arabica, Firman. (2015). *Analisis Lagu Dan Makna Syair grup Bend Be Seeven Stendy Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Seni Drama, tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Batubara. J. (2021). *Kajian Musik dan Makna Lagu Siksik Sibatumanikkam Dicover Oleh Grup Jamrud*. Ekspresi Seni. Vol 23. No.2. 2021.518.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. Kanisius.
- Beard, David dan Gloag, Kenneth. (2005). *Musicology The Key Concepts*. USA. New York: Routledge.
- Heryanto, A. (2008). *Pop Culture and Indonesia: Fluid Identities on Post-Authoritarian Politics*. New York: Routledge.

Hidayat, Rahmat. (2014). *Analisa Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu" Laskar Pelangi"* Karya Nidji. Ejournal Ilmu Komunikasi.

Hutasoit, Medina. (2013). *Analisis Tekstual Penyajian Andung Dalam Kematian Pada Masyarakat Toba Desa Sigumpar Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi Medan, Universitas Sumatra Utara.

Prier SJ, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta Pusat Musik Liturgi.

Samuel, Ray. (2016). *"My Son My Hero" Komposisi Musik Program Dengan Format Combo Band*. Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Sarumpaet, J.P. (1995). *Kamus Batak-Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sinaga J, Tumpak. (2016). *Deskripsi musik pada pertunjukanopera Batak dalam cerita "perempuan dipinggir danau"oleh plot (pusat pelatihan opera Batak di medan)*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.

Yade Surayya dan Fahmi marh. (2022). Perkembangan Kreatif Musik Gamat di Sumatera Barat. *Jurnal Sendratasik*, 11(03), 439. <https://doi.org/DOI: 10.24036/js.v11i3.119502>

Widhyatama, Sila. (2012). *Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang*. *Jurnal Seni Musik*. 1 (1):59-67.

<https://text-id.123dok.com/document/eqojl4jz1-teori-konsep-dan-teori-yang-dipergunakan.html>

<https://123dok.com/document/ky6vkw7q-deskripsi-musik-pertunjukan-opera-cerita-perempuan-pinggir-latihan.html>